

Pemberdayaan Masyarakat dalam
Pembentukan Dusun Siaga Sehat di Desa
Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul
Yogyakarta
By SURAHMA MULASARI

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembentukan Dusun Siaga Sehat di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta

Surahma Asti Mulasari¹, Tri Wahyuni Suke² Sulistyawati³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: ¹rahmasti@gmail.com, ²khalilaamira@gmail.com, ³sulistyawatisuyanto@gmail.com

Abstrak

Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalang merupakan tiga pedukuhan yang berada di Desa Ngalang dengan permasalahan kesehatan masyarakat seperti pengelolaan sampah masih kurang baik, yaitu sampah dibakar dan dibuang sembarangan. Kepemilikan jamban sehat juga belum merata di Desa Ngalang, masih ditemukan jentik nyamuk pada tempat penampungan air, limbah pertanian masih belum terolah, serta kotoran ternak yang belum terolah dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan minimnya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan program KKN PPM yang diusung adalah menginisiasi dusun siaga sehat dengan berfokus pada pengelolaan lingkungan dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam PHBS sehingga tercipta kesehatan masyarakat yang optimal.

Metode pengabdian yang dilakukan dengan memberikan pelatihan pengolahan sampah berwawasan kesehatan masyarakat, pelatihan pengolahan limbah pertanian menjadi briket, pelatihan pembuatan biogas portable, pelatihan jumantik cilik, dan pelatihan PHBS. Kegiatan lain adalah inisiasi pembentukan bank sampah, dan pembangunan jamban sehat komunal portable. Kegiatan dalam program ini bekerjasama dengan organisasi pemuda, PKK dan kelompok tani pemerintah Desa Ngalang, Puskesmas Ngalang, Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul, Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan Kabupaten Gunung Kidul. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh dosen UAD dan mahasiswa KKN.

Luaran program ini adalah peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan pengolahan limbah sampah tentang bank sampah, briket bioarang dan biogas, serta PHBS. Dibangun 1 jamban komunal/mitra, terbentuk 1 organisasi swakelola sampah/mitra, TPS ilegal tidak ada lagi, terbentuk jumantik cilik 1/mitra. Mitra mendapatkan alat pengelola sampah dan limbah (cetak briket, bank sampah, dan biogas portable) 1/mitra.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, dusun siaga sehat.

A. Pendahuluan

Program KKN PPM yang diusung dalam kegiatan ini adalah inisiasi dusun siaga sehat dengan berfokus pada pengelolaan lingkungan dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam PHBS sehingga tercipta kesehatan masyarakat yang optimal. Keegiatannya adalah pelatihan pengolahan sampah berwawasan kesehatan masyarakat, pelatihan pengolahan limbah pertanian menjadi briket, pelatihan pembuatan biogas portable, pelatihan jumantik cilik, dan pelatihan PHBS. Kegiatan lain adalah inisiasi pembentukan bank sampah, dan pembangunan jamban sehat komunal portable.

Pengolahan sampah dilakukan dengan program bank sampah. Bank sampah prinsipnya nasabah menyeter sampah anorganik ke bank sampah yang dihargai sesuai harga jual sampah tersebut (Wintoko, 2014). Limbah pertanian diolah menjadi briket bioarang. Briket dapat digunakan sebagai pengganti bahan bakar (Tentama, dkk. 2014). Dalam program ini dipilih biogas portable karena lebih murah dan praktis, cocok untuk masyarakat pedesaan yang memiliki hewan ternak. Biogas dapat sebagai energi alternatif pengganti BBM (Handoyo, dkk. 2014). Permasalahan sanitasi di wilayah mitra yang perlu ditangani adalah kepemilikan jamban keluarga. Masyarakat buang air besar di sungai, jumleng, kebon, atau kolam ikan. Tinja dapat mencemari air dan tanah disekitarnya (Sugiharto, 2005). Permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas di lokasi mitra adalah DBD dan diare. Kedua penyakit ini ditanggulangi dan dikendalikan dengan penyehatan lingkungan, yaitu menghilangkan faktor resiko dengan intervensi terhadap perilaku (Achmadi, 2005).

Desa Ngalang merupakan bagian dari Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul. Kecamatan ini berada di sisi utara Kabupaten Gunung Kidul memiliki luas wilayah 1481,7 Ha. Desa Ngalang memiliki 14 dusun, 14 RW dan 71 RT, memiliki penduduk 8.874 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang dilakukan pada Bulan April 2015 di Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalang ditemukan beberapa titik tempat pembuangan sampah ilegal (TPS) yaitu di pinggir tanah pekarangan 5 titik dan di tepi jalan 4 titik TPS ilegal. Dari hasil pertemuan dengan kader kesehatan di Ngalang mendapatkan informasi bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih kurang baik, yaitu sampah dibakar dan dibuang sembarangan. Kepemilikan jamban sehat juga belum merata di Desa Ngalang, masih ditemukan jentik nyamuk pada tempat penampungan air, limbah pertanian masih belum diolah, serta kotoran ternak yang belum diolah dengan maksimal. Penyakit menular masih ditemukan seperti DBD dan diare.

Dalam kegiatan ini kelompok sarannya adalah warga Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalan. Potensi dan peluang yang mendukung keberhasilan program di wilayah tersebut adalah kepedulian kader kesehatan dan kelembagaan organisasi masyarakat yang kuat terhadap kesehatan masyarakat di tiap dusun. Pemerintah daerah memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan kesehatan dan kesejahteraan warganya. Program KKN PPM yang diusung dalam kegiatan ini adalah inisiasi dusun siaga sehat dengan berfokus pada pengelolaan lingkungan dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam PHBS sehingga tercipta kesehatan masyarakat yang optimal.

Tujuan dengan diadakannya kegiatan KKN-PPM ini, antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat pada warga masyarakat dengan pelatihan dan *role play* tentang PHBS, termasuk sanitasi lingkungan, kepemilikan jamban sehat, dan pemberantasan vektor penyakit.
2. Meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah sampah rumah tangga, limbah pertanian, dan limbah perternakan menjadi lebih bernilai ekonomis.
3. Menanamkan kesadaran sejak dini dan meningkatkan keterampilan anak-anak untuk berperan dalam pencegahan demam berdarah dengan program jumantik cilik.
4. Penguatan kelembagaan dusun siaga sehat di Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalan.
5. Memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan akibat sampah (keberadaan TPS ilegal), pencemaran limbah pertanian, dan pencemaran limbah perternakan.

6. Memutus rantai penularan penyakit demam berdarah dan diare di wilayah kerja KKN PPM.
7. Meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan terhadap permasalahan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat di Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalan, sehingga terjadi perubahan perilaku mahasiswa, institusi, dan kelompok sasaran yang dituju untuk dikembangkan oleh program KKN PPM.
8. Menyusun rencana kerja KKN PPM yang dapat mencapai tujuan penyelenggaraan KKN PPM seperti tersebut di atas.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

20

1. Persiapan dan Pembekalan

Kegiatan KKN PPM ini akan dilaksanakan oleh 27 orang mahasiswa KKN UAD. Kegiatan KKN PPM akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2016. Sebelumnya dilakukan kegiatan persiapan dan pembekalan pada bulan April-Juni 2016. Pemantauan kegiatan akan terus dilakukan sampai bulan Agustus 2016. Materi pembekalan yang akan diberikan berupa penjelasan tentang program KKN PPM, antara lain, latar belakang dan tujuan kegiatan serta berbagai program yang akan dilaksanakan. Selain itu mahasiswa juga diberi penjelasan tentang kondisi sosio kultural dan ekonomi (demografi) masyarakat Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalang. Pelatihan pembuatan bank sampah, briket, dan biogas, serta PHBS akan diberikan pada akhir kegiatan pembekalan.

2. Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan KKN dilakukan dengan menjalankan program-program, yaitu

- a. Penyuluhan dan pelatihan manajemen bank sampah
- b. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan briket limbah pertanian
- c. Penyuluhan dan pelatihan Pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi biogas
- d. Gerakan kebersihan lingkungan
- e. Pelatihan dan role play PHBS
- f. Pembentukan dan pengembangan organisasi dusun siaga sehat
- g. Pelatihan dan role play jumantik cilik
- h. Pengadaan jamban komunal

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi Program KKN

Sosialisasi program diberikan kepada kelompok masyarakat yang didampingi oleh tokoh masyarakat dan agama setempat. Sosialisasi tidak hanya mengundang mitra tetapi juga masyarakat. Sosialisasi kegiatan berhasil dilaksanakan di Balai Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Gunung Kidul. Kegiatan tersebut dihadiri oleh aparat desa dan mitra dari Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalang. Dalam sosialisasi tersebut warga yang hadir memperlihatkan keingintahuan mengenai kegiatan yang akan dijalankan. Diskusi hangat terjalin pada kegiatan tersebut.

2. Pelatihan Pembuatan Briket

Briket merupakan bahan bakar padat yang menjadi bahan bakar alternative pengganti minyak tanah. Briket mempunyai sifat yang baik dibandingkan dengan minyak tanah, karena briket tidak berasap dan tidak berbau, suhu pembakaran tetap (350°C) dalam jangka waktu yang lama, gas hasil pembakaran tidak mengandung gas karbon monoksida yang tinggi (Sukandarrumidi, 2008).

Pelatihan pembuatan dan praktik langsung pembuatan briket dari sampah organik. Mulai dari proses penyiapan, pemilihan bahan, praktik pembuatan hingga menjadi super karbon dan siap digunakan. Semua proses dipandu oleh tenaga ahli.

Briket dari sampah mempunyai keuntungan dapat mengurangi permasalahan sampah, karena setiap orang pasti menghasilkan sampah setiap harinya. Sampah yang dibuat menjadi briket dapat disimpan dalam waktu yang lama. Karena jumlah produksi sampah masih terbatas, penggunaan briket sampah belum banyak pemakainya serta masih kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan briket sampah (Alex, 2012).



Gambar 1. Proses Pembuatan Briket

3. Pelatihan Pembuatan Biogas

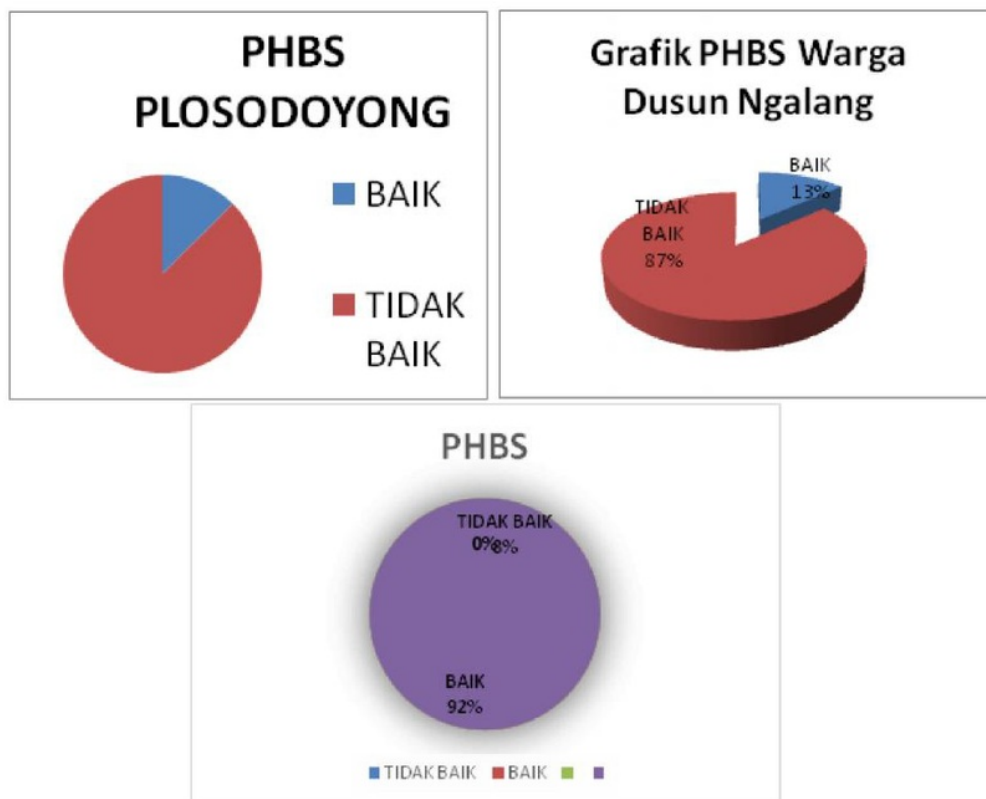
Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak untuk biogas. Program ini melibatkan kelompok peternak di Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalang.

Teknologi biogas diharapkan dapat membantu memperlambat laju pemanasan global. Selain menjadi energi alternatif, biogas juga dapat mengurangi permasalahan lingkungan, seperti polusi udara, polusi tanah, dan pemanasan global. Biogas dalam skala rumah tangga dengan jumlah ternak 2 – 4 ekor atau suplai kotoran sebanyak kurang lebih 25 kg/hari cukup menggunakan tabung reaktor berkapasitas 2500 – 5000 liter yang dapat menghasilkan biogas setara dengan 2 liter minyak tanah/hari dan mampu memenuhi kebutuhan energi memasak satu rumah tangga pedesaan dengan 6 orang anggota keluarga. Biogas bahan organik dari kotoran sapi dengan 1 kg dapat menghasilkan biogas sebanyak 40 liter, sedangkan kotoran ayam dengan jumlah sama bisa menghasilkan 70 liter. Hal ini menunjukkan biogas dari kotoran ayam lebih baik dari kotoran sapi (Sanjaya dkk, 2015).

4. Perilaku hidup bersih dan sehat

Program ini dimulai dengan survey perilaku hidup bersih dan sehat setelah itu dilaksanakan penyuluhan mengenai apa saja komponen dan indikator perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian membentuk komitmen warga Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalang agar dapat menerapkannya.

Survey ke rumah-rumah warga yang berjumlah 169 rumah di Dusun Plosodoyong. Survey dilakukan untuk melihat sejauh mana warga menerapkan perilaku hidup bersih sehat dan mengetahui peningkatan pengetahuan warga dengan pengisian kuesioner.



Gambar 2. Database PHBS di lokasi KKN PPM

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh mahasiswa, didapatkan hasil bahwa PHBS di Dusun Plosodong dan Dusun Ngalang masuk dalam kategori kurang baik, yang berarti bahwa warga Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalang masih banyak yang belum menerapkan PHBS. Permasalahan yang dihadapi warga adalah banyak warga yang masih merokok baik di luar maupun dalam rumah, penggunaan jamban tidak sehat (jamban cemplung), kurang aktivitas olahraga setiap hari, kurang konsumsi buah-buahan.

Sementara, PHBS di Dusun Sumberjo masuk dalam kategori sudah baik, karena banyak warga yang sudah menggunakan jamban dengan baik, melakukan aktivitas fisik setiap hari seperti

berolahraga teratur, serta didukung dengan kesadaran warga untuk mengonsumsi buah-buahan.

Data tentang kondisi PHBS di lokasi KKN tersebut dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait PHBS. Sasarannya adalah ibu rumah tangga dan anak-anak. Anak-anak dipilih karena pembiasaan sejak dari awal lebih efektif dibandingkan dengan ketika sudah dewasa. Selain itu data tersebut digunakan sebagai data base pada program pengorganisasian dusun sehat.

5. Pelatihan jumantik

Program kegiatan pelatihan jumantik dimulai dengan melakukan survei entomologi untuk mendapatkan data base kesehatan yang nantinya untuk mendukung program pengorganisasian dusun sehat. Data base tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data base tentang resiko penularan DBD

No	Dusun	HI (%)	CI (%0	BI (%)	ABJ (%)
1	Ngalang	34	14.18	40	66
2	Plosodoyong	58	31.86	100	42
3	Sumberjo	22.64	21.92	47.16	77.35

1 Suatu wilayah dikatakan mempunyai risiko tinggi untuk penularan DBD jika CI e" 5%, HI e" 10%, dan BI e" 50 maka daerah tersebut berpotensi untuk mengalami KLB. Dari data di atas diketahui bahwa nilai HI, CI, dan BI melewati standar, dan disimpulkan bahwa daerah tersebut berpotensi terhadap penularan DBD (Ramadhani dan Astuty, 2013).

1 Dengan adanya jentik yang ditemukan, menunjukkan di rumah tersebut terdapat nyamuk aedes aegypti, karena nyamuk tersebut bersifat domestik sehingga untuk meletakkan telur akan mencari tempat perindukan terdekat yaitu yang terdapat di dalam rumah itu sendiri. Hal ini sesuai keputusan Depkes RI Tahun 1992, bahwa tempat perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti berupa genangan air yang tertampung di suatu tempat atau bejana. Tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari termasuk bak mandi (Sukowinarsih dan Cahyati, 2010).

Data yang ditemukan tersebut di atas digunakan sebagai data base kesehatan di setiap dusun dan digunakan nantinya untuk mendukung program pengorganisasian dusun sehat. Rangkaian dari kegiatan ini adalah menyiapkan kader jumantik untuk melakukan pengukuran dan pengendalian jentik di lokasi KKN, dan pada akhirnya akan mencegah adanya penularan penyakit demam berdarah. Pelatihan jumantik ini memberikan manfaat terbentuknya kader jumantik disetiap Dusun maupun setiap RT, survey jentik yang dilakukan secara teratur membuat rumah akan terbebas dari sarang nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit DBD. Program ini dilakukan dengan melakukan pelatihan cara pemeriksaan jentik, peralatan yang dibutuhkan dalam pemeriksaan jentik, dan pemberantasan jentik maupun sarang nyamuk di rumah. Kemudian setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan, dilakukan survey jentik ke rumah-rumah warga.

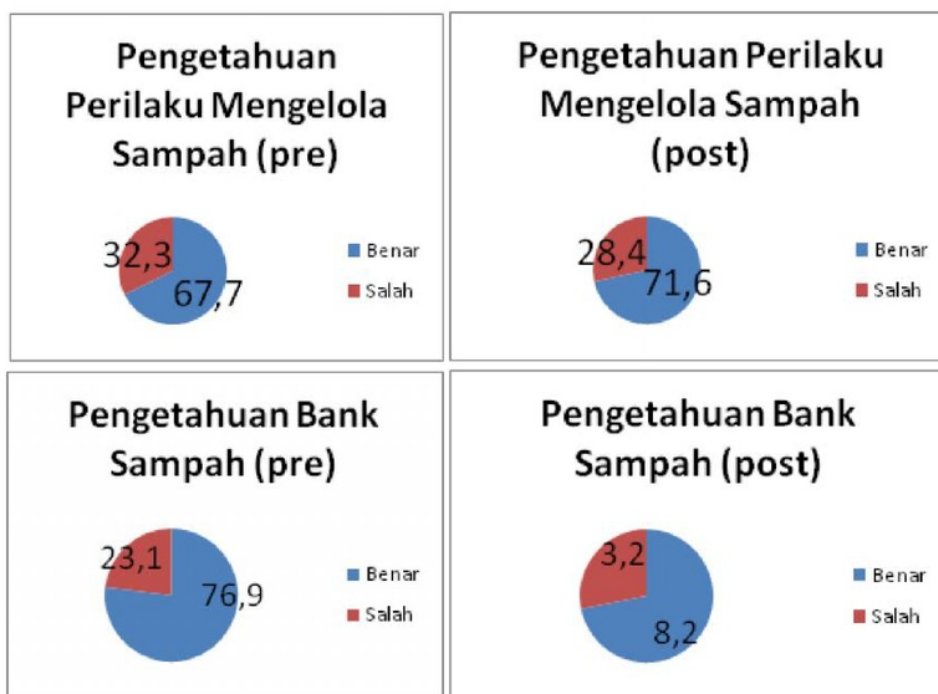
6. Pelatihan Manajemen Bank Sampah

Program ini meliputi pelatihan untuk mengenalkan dan mengelola bank sampah sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah rumah tangga yang di lokasi saat ini hanya dibiarkan begitu saja, dibakar, ataupun dibuang sembarangan.

Sampah merupakan barang yang sudah tidak berguna lagi, tetapi untuk sebagian orang yang mengetahui mengenai manfaat sampah, sampah dapat menghasilkan uang. Sampah yang dapat dimanfaatkan, dikelola dengan baik sehingga selain mendapatkan uang dari hasil sampah yang dikelola, lingkungan tempat tinggal menjadi bersih. Semakin banyak orang yang tinggal dalam suatu wilayah, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga mengenai bahaya sampah, juga mengenai manfaat sampah bila dikelola dengan baik. Salah satu upaya untuk mengelola sampah adalah dengan dibentuknya bank sampah.

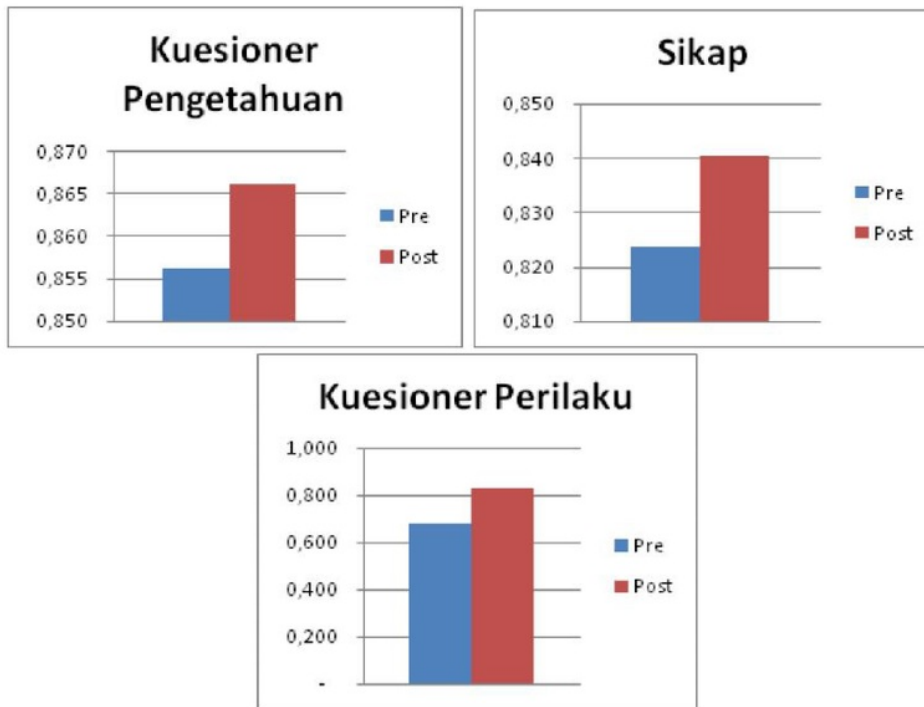
Pelaksanaan program dimulai dengan mengukur tingkat pengetahuan masyarakat di sekitar lokasi tentang pengelolaan Sampah. Data tersebut dipergunakan sebagai data base kesehatan yang dipergunakan untuk mendukung terselenggaranya program pengorganisasian dusun sehat.

Data base pengetahuan tentang pengelolaan sampah warga Dusun Plosodoyong dapat dilihat sebagai berikut:



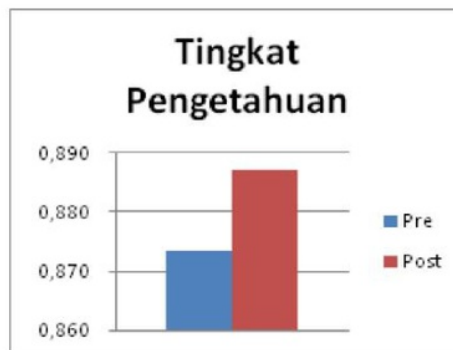
Gambar 3. Grafik Pengetahuan Warga Dusun Plosodoyong dalam Mengelola Sampah

Rekap kuesioner pengetahuan dan sikap warga Dusun Ngalang dalam mengelola sampah dapat dilihat sebagai berikut:



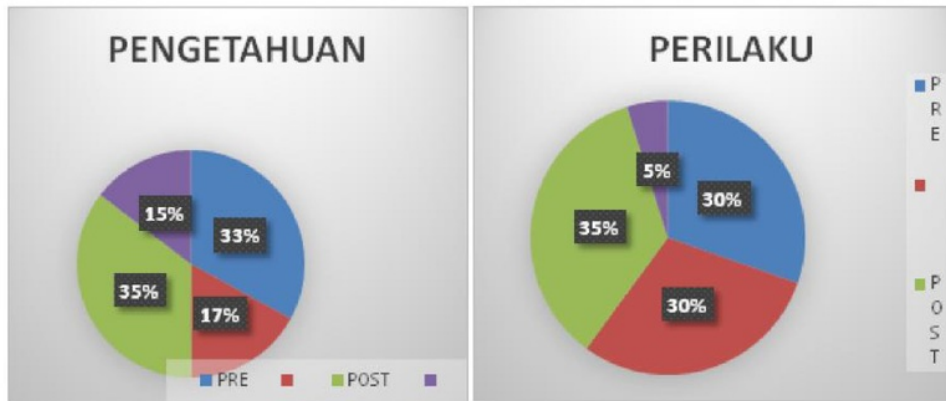
Gambar 4. Grafik Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Warga Dusun Ngalang dalam Mengelola Sampah

Rekap kuesioner pengetahuan tentang bank sampah Dusun Ngalang dapat dilihat sebagai berikut:



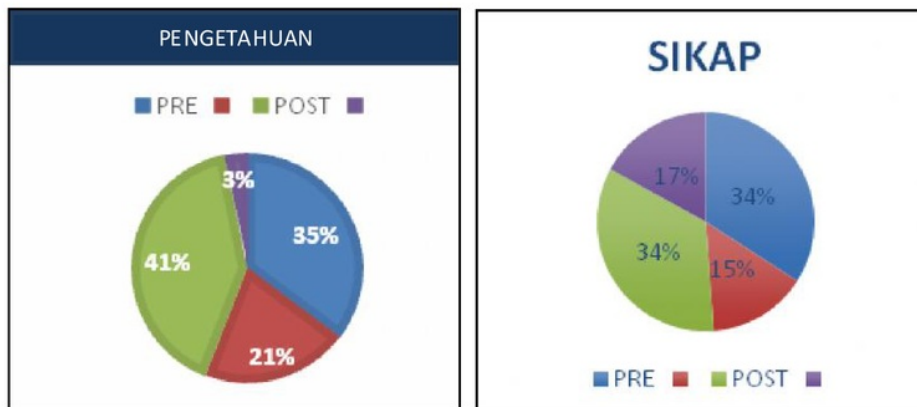
Gambar 5. Grafik Pengetahuan Warga Dusun Ngalang tentang Bank Sampah

Rekap kusioner pengetahuan dan perilaku warga Dusun Sumberjo dalam mengelola sampah dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Pengetahuan dan Perilaku Warga Dusun Sumberjo dalam mengelola Sampah

Rekap kusioner pengetahuan dan sikap warga Dusun Sumberjo tentang bank sampah dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 7. Grafik Pengetahuan dan Sikap Warga Dusun Sumberjo Tentang Bank Sampah

18

Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan warga Dusun Plosodoyong, Dusun Ngalang, dan Dusun Sumberjo tentang pentingnya mengelola sampah sudah baik. Penilaian kuesioner sebelum dan setelah diadakannya penyuluhan dan pelatihan sama-sama menunjukkan hasil yang baik, tetapi ketika sudah dilakukan pelatihan, pengetahuan warga semakin meningkat. Begitu juga dengan pengetahuan warga mengenai bank sampah, setelah diadakan penyuluhan, pengetahuan warga semakin baik.

7. Pengadaan Jamban Sehat

Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kepemilikan jamban masyarakat Dusun Sumberjo, Dusun Plosodoyong dan Dusun Ngalang. Kepemilikan dan penggunaan jamban sehat merupakan salah satu indikator program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditatanan rumah tangga. Berdasarkan hasil kajian PHBS secara nasional, persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sehat sebesar (39%), di perkotaan (60%) jauh lebih tinggi dibanding pedesaan (23%) (Pane, 2009).

Sebelum

Sesudah



Gambar 8. Pengadaan Jamban Sehat

Faktor-faktor yang menyebabkan belum tersedianya jamban sehat keluarga di masing-masing rumah, antara lain disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang PHBS dan pengetahuan mengenai akibat yang disebabkan jika masyarakat menggunakan jamban yang tidak sehat. Selain itu, faktor pendapatan keluarga juga mempengaruhi dalam pembuatan jamban sehat, minimnya lahan untuk pembangunan jamban (Soedjono dan Fitriyani, 2016). Dengan dibangunnya jamban sehat keluarga ini, diharapkan warga meningkat pengetahuan, sikap, dan perilakunya untuk lebih meningkatkan kesehatan, selain itu dapat menghindarkan dari penyakit akibat BAB sembarangan.

D. Dampak

Dampak dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembentukan Dusun Siaga Sehat Di Desa Ngalang Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan warga tentang bank sampah
2. Peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan warga tentang briket
3. Peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan warga tentang biogas
4. Terdapat jamban komunal sebanyak 1 buah per dusun
5. Masyarakat berdaya untuk mengorganisasi dusun sehat sebagai salah satu program di lokasi KKN PPM.

E. Penutup

KKN PPM ini dapat dijalankan dengan baik dan lancar. Masyarakat menyambut positif kegiatan yang diusulkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Dukungan pemuka masyarakat dan perangkat desa sangat besar dalam mensukseskan kegiatan KKN PPM. Saran untuk perbaikan ke depan adalah mengkoordinasikan kegiatan KKN dengan program desa, dusun, Bapedda, dan puskesmas. Dan koordinasi tersebut harus dilakukan minimal 1 tahun sebelumnya disesuaikan dengan rencana kegiatan tahunan.

8

Daftar Pustaka

- Achmadi, U.F. 2005. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Alex. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Fatwa, T. Maulana, M., Anggaeni, R. Mulasari, S.A. 2014. *Iptek Bagi Masyarakat Pedesaan. Pemanfaatan arang sekam untuk media tanam dan briket bioarang*. Penerbit Aswaja. Yogyakarta
- Handoyo, Atmojo, T. Rasadi, D., Cahyono, S. *Panduan Praktis Membuat Biogas Portabel skala rumah tangga dan industri*. Penerbit lily publisher. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pane, 2009, Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 3 (5), Hal. 229-234.
- Ramadhani dan Astuty, 2013, Kepadatan dan Penyebaran *Aedes aegypti* Setelah Penyuluhan DBD di Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat, *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 1 (1), Hal. 10-14.
- Sanjaya., Haryanto., Tamrin., 2015, Produksi Biogas Dari Campuran Kotoran Sapi dengan Kotoran Ayam, *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 4 (2), Hal. 127-136.

- Soedjono dan Fitriyani, 2016, ²² *Penyediaan Jamban Sehat Sederhana Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tambakwedi, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 8 (1), Hal. 36-45.
- Sukandarrumidi. 2008. *Briket Batubara dan Gambut*. Gadjah Mada University Press. 2008.
- Sukowinarsih dan Cahyati, ⁷ 2010, Hubungan Sanitasi Rumah dengan Angka Bebas Jentik Aedes Aegypti, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (1), Hal. 30-35.
- Sugiharto, 2005. ¹³ *Dasar-dasar Pengelolaan Air Limbah*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wintoko, 2014. ¹⁷ *Panduan praktis mendirikan Bank Sampah*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembentukan Dusun Siaga Sehat di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet	237 words — 8%
2	dikti.depdiknas.go.id Internet	31 words — 1%
3	docobook.com Internet	21 words — 1%
4	journal.ipb.ac.id Internet	20 words — 1%
5	ejournal.litbang.depkes.go.id Internet	20 words — 1%
6	repository.usu.ac.id Internet	20 words — 1%
7	www.jepublichealth.com Internet	15 words — < 1%
8	journal.unair.ac.id Internet	14 words — < 1%
9	bbppbatu.info Internet	14 words — < 1%
10	e-journal.unair.ac.id Internet	13 words — < 1%

lppm.unud.ac.id

11	Internet	13 words — < 1%
12	scholar.unand.ac.id Internet	13 words — < 1%
13	jurnal.umrah.ac.id Internet	9 words — < 1%
14	fpsikologi.uad.ac.id Internet	9 words — < 1%
15	id.123dok.com Internet	9 words — < 1%
16	lppm.dinus.ac.id Internet	9 words — < 1%
17	jispar.files.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
18	eprints.uny.ac.id Internet	8 words — < 1%
19	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%
20	Tri Widiastuti, Siti Latifah. "Pemberdayaan Petani Lahan Gambut Melalui Proses Penjernihan Air Gambut", JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, 2017 Crossref	8 words — < 1%
21	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
22	www.neliti.com Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON